



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS INKLUSIF

Pujia Siti Balkist

Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat instansi/ kota asal

pujiabalkist@ummi.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan belajar siswa tunadaksa di kelas inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan purposive sampling di SMAN 1 Sukabumi sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar involunter siswa di kelas inklusi berkaitan dengan hambatan motorik yaitu hambatan menulis yang dialami terutama saat meringkas materi matematika dan menyampaikan jawaban melalui tulisan.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Siswa tunadaksa, Trigonometri, Hambatan Belajar.

Abstract: The purpose of this study was to analyze the learning obstacles of tunadaksa students in inclusive class. The research method used is a qualitative descriptive method with purposive sampling at SMAN 1 Sukabumi as one of the schools providing inclusive education. The results showed that the learning obstacles of tunadaksa students in inclusive class were related to motoric barriers, namely the barriers to writing experienced, especially when summarizing mathematics material and delivering answers through writing.

Keyword : Inclusive Education, Tunadaksa Student, Trigonometry, Learning Obstacle.

History :

Submit tgl 5 Desember 2020, review 5 Desember 2020, accepted 5 Desember 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang ramah kepada semua anak, juga sistem layanan pendidikan yang mengharuskan anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Herawati, N. 2016). Anak tunadaksa adalah anak yang mengalami gangguan tubuh baik fisik maupun sistem saraf otak yang mempengaruhi baik organ motorik (otot) maupun kondisi kesehatan yang menghambat proses sosialisasi dan komunikasi individu dengan lingkungannya (Janes et al, 1998). Siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami gangguan motorik kasar (berjalan) dan motorik halus (menulis) namun nilai IQ-nya cukup baik yaitu siswa yang duduk di bangku kelas satu SMAN 1 Sukabumi. Karena nilai IQ yang cukup baik, maka diharapkan siswa tidak akan kesulitan dalam memahami materi, namun terhambat oleh proses merangkum materi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari karena sulit menulis. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi diharapkan kerjasama dari berbagai pihak dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi seluruh peserta didik (tidak hanya anak luar biasa, tetapi juga yang lainnya). Namun pada kenyataannya hal ini bukanlah hal yang mudah bagi guru yang umumnya tidak pernah mendidik anak luar biasa, tetapi tiba-tiba harus berhadapan dengan anak istimewa dengan berbagai kebutuhan. Meskipun

sekolah inklusi dipastikan telah menyelenggarakan pelatihan bagi guru sekolahnya untuk menangani anak luar biasa, pengalaman mengajar mereka di kelas inklusif tidak semudah itu (Darma, I. 2015), termasuk saat menangani siswa non-sukarela. Materi matematika seringkali menemui kendala dalam proses pembelajaran. Selain materinya cukup abstrak walaupun sangat aplikatif, materi matematika juga sering dianggap sulit karena lintasan pembelajarannya tertinggal pada materi sebelumnya (Subroto, T. 2018) Diperlukan analisis pendahuluan pada awal pembelajaran matematika terkait materi trigonometri untuk memetakan hambatan belajar yang dihadapi oleh siswa non-sukarela di kelas inklusif. Sehingga diharapkan dapat hadir solusi untuk mengatasi hambatan belajar yang dihadapi siswa difabel di kelas inklusif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian (Sugiyono, 2005). Subjek penelitian adalah siswa non-sukarela kelas inklusi di SMAN 1 Sukabumi kelas I yang dipilih secara purposive sampling. Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara tidak terstruktur namun terarah. Pengumpulan data berupa bukti otentik hasil tertulis dan hasil tes siswa non sukarela mengenai trigonometri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung siswa tunadaksa pada saat pembelajaran berlangsung, ia dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Namun saat guru memintanya untuk merangkum materi, ia mengalami kesulitan karena gerak halus motoriknya (menulis) terhambat. Sehingga teman sekelasnya yang bukan anak istimewa membantunya dalam menulis ringkasan materi. Hasil rangkumannya ditunjukkan pada gambar berikut.

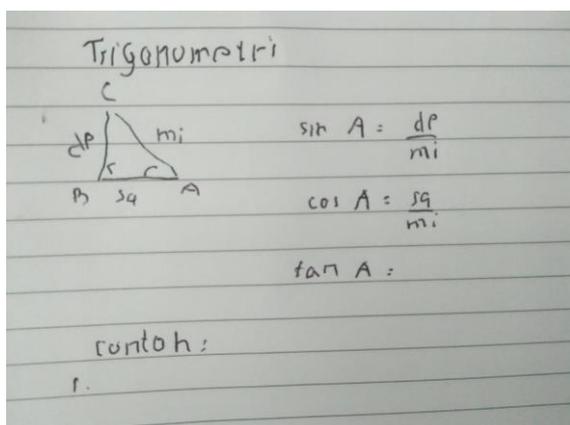


Figure 1.

Catatan Siswa Tunadaksa

Dalam ringkasan siswa terlihat jelas bahwa ia berusaha keras untuk menulis ringkasan yang lengkap, meskipun akhirnya belum selesai. Hasil wawancara langsung dengannya, juga dipastikan bahwa kendala yang dialaminya adalah kesulitan menulis dengan cepat dan memang sangat lambat. Jadi jika guru melanjutkan ke materi berikutnya, tapi tetap menulis, maka perhatiannya tidak tertuju pada guru dengan materi baru. Hal ini juga sejalan dengan Stivers', J. et all (2012) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya juga

ditemukan hambatan belajar siswa diantaranya kesulitan menulis atau menulis dengan ritme yang sangat lambat yang mempengaruhi konsentrasinya untuk melanjutkan materi selanjutnya. Selain itu, dari pengamatan jawaban siswa saat mengerjakan beberapa tes terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan jawabannya melalui tulisan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Suleymanov, F. (2015) yang menunjukkan banyaknya permasalahan dalam pendidikan inklusif, diantaranya proses komunikasi materi dan non materi yang tidak berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan pada gambar berikut.

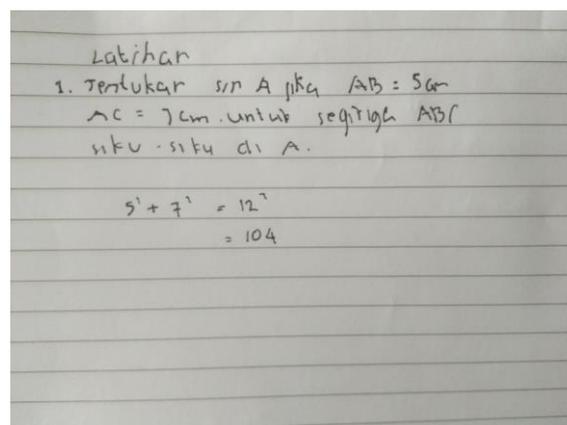


Figure 2.

Jawaban Soal Matematika Siswa Tunadaksa

Dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa dia sangat berusaha keras untuk menulis jawaban langkah demi langkah tetapi belum selesai. Di jawaban lain dia hanya menulis jawaban akhir. Ini menegaskan bahwa kesulitan utama yang dia alami adalah menulis untuk melengkapi jawaban. Wawancara juga dilakukan untuk menganalisis lebih dalam

yang dijadikan penyebab lain dari kendala belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran. Ternyata meskipun ia adalah siswa istimewa, namun semasa SMP ia tidak ditempatkan di sekolah luar biasa atau sekolah inklusif. Selain itu tidak ada perhatian dan tindak lanjut khusus saat ia menempuh pendidikan di bangku SMP. Sehingga dipastikan lintasan pembelajaran materi trigonometri juga terhambat. Selain itu, kemampuan lain yang dimilikinya selain kemampuan motorik tidak diasah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Suleymanov, F (2015) yang menunjukkan kurangnya tindak lanjut pada proses pembelajaran sebelumnya.

Kesimpulan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar yang dialami siswa tunadaksa yaitu kesulitan menulis sehingga sulit untuk merangkum materi dan menjawab soal matematika. Selain itu lintasan pembelajaran dari materi trigonometri juga terhambat. Sehingga diperlukan tindakan khusus untuk menanganinya.
- Memberikan pendekatan khusus dari guru untuk mengetahui apa saja kemampuan lain (selain menulis) yang dapat dikembangkan sehingga diharapkan dapat menjadi cara lain untuk menggantikan menulis sebagai proses utama meringkas dan menjawab soal matematika.
- Memberikan pembelajaran pull out yang merupakan salah satu ciri pendidikan inklusif untuk melengkapi lagging lintasan pembelajaran materi trigonometri yang dihadapinya.
- Ada baiknya jika didampingi oleh guru pembimbing saat belajar atau teman yang bisa membantunya. Namun hal tersebut tidak begitu disarankan karena dikhawatirkan akan mengganggu pembelajaran siswa lain di kelas.

REFERENCES

- Arifin, Z. 1986. *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*. Bandung : Bina Aksara.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta : Rieneka Cipta.
- Darma, I. 2015. *Pelaksanaan Sekolah Inklusif di Indonesia*. Bandung : Jurnal Unpad.
- Herawati, N. . 2016. *Pendidikan Inklusif*. Bandung : EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2.
- Janes dkk. 1998. *Dari Bayi Sampai Dewasa*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Stivers, J. et all. 2012. *Tunadaksa Teacher Transfer in Special Education : Concepts and Strategies for Teachers Facing New Assignments*. America: Journal of the American Academy of Special Education Professionals.
- Suleymanov. F. 2015. *Issues of Inclusive Education : Some Aspects to be Considered*. CORE Scholar : Electronic Journal for Inclusive Education Vol. 3.
- Subroto, T. 2018. *Analisis Hambatan Belajar Pada Materi Trigonometri dalam Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa*. Yogyakarta : Indomath Ustjogja.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.